

**KERJA SAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM MENGATASI
BENCANA INTERNASIONAL COVID-19 TAHUN 2020-2022**

Oleh
MUTHIA AZZHARA
1646071004

(Skripsi)



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

KERJA SAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM MENGATASI BENCANA INTERNASIONAL COVID-19 TAHUN 2020-2022

Oleh

MUTHIA AZZHARA

Tujuan dari penelitian ini menganalisis dan menjelaskan hubungan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 tahun 2020-2021 Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan konsep kerja sama internasional dan kerjasama bilateral sebagai alat untuk menganalisis. Jenis data yang digunakan data sekunder dengan menggunakan dua teknik pengumpulan yaitu studi literatur dan studi dokumentasi, kemudian teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya Indonesia adalah negara pertama yang memanfaatkan peluang untuk memperluas kerja sama kepada Tiongkok. Indonesia memasok komoditas penting seperti alat pelindung diri (APD) dan vaksin dari negara Tiongkok. Kerja sama kedua negara merupakan strategi Tiongkok untuk memperkuat kerja sama mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari kerja sama yang dilakukan telah berhasil terutama menuntaskan pencegahan dan pengendalian penyakit menular Covid-19 pada tahun 2020-2021 melalui alat pelindung diri (APD) dan vaksin serta pembangunan produksi vaksin di Indonesia pada tahun 2022. Dengan demikian, distribusi barang dapat lebih mudah dan cepat mengatasi Covid-19. Kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Tiongkok dalam memberikan dukungan telah memberikan dampak yang luas bagi pemerintah Indonesia dalam mengatasi penyebaran Covid-19 telah menormalkan kondisi di dalam negeri dan memenuhi kelangkaan alat pelindung diri (APD) dan vaksin.

Kata kunci: Kerja sama; vaksin Sinovac, alat pelindung diri (APD) Indonesia, Tiongkok.

ABSTRACT

Cooperation with Indonesian and China in overcoming the international disaster Covid-19 2020-2022

By

MUTHIA AZZHARA

The purpose of this study to analyze and explain the cooperative relationship between Indonesia and China in overcoming the international Covid-19 disaster in 2020-2021 Covid-19. In this study using the concept of international cooperation and bilateral cooperation as a tool for analysis. The type of data used is secondary data using two collection techniques, namely literature studies and documentation studies, then the data analysis techniques consists of three stages, namely data condensation, data presentation and conclusion. The results of the research show that Indonesia is the first country to take advantage of this opportunity by expand cooperation to China. Indonesia buys important commodities such as personal protective equipment (PPE) and vaccines from China. The cooperation between the two countries is China's strategy to strengthen cooperation in overcoming the Covid-19 pandemic in Indonesia. This can be seen from the cooperation that has been successful, especially in completing the prevention and control of the transmitting disease Covid-19 in 2020-2021 through personal protective equipment (PPE), vaccines and the construction of vaccine production in Indonesia 2022. Thus, the distribution of goods can more easily and quickly deal with Covid-19. The cooperation that exists between Indonesia and China in providing support has had a broad impact on the Indonesian government in overcoming the spread of Covid-19 has normalized conditions in the country and fulfilled the scarcity of personal protective equipment (PPE) and vaccines.

Keywords: Cooperation, Sinovac vaccine, personal protective equipment (PPE) Indonesia, China.

**KERJA SAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM MENGATASI
BENCANA INTERNASIONAL COVID-19 TAHUN 2020-2022**

Oleh

MUTHIA AZZHARA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **KERJA SAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM
MENGATASI BENCANA INTERNASIONAL
COVID-19 TAHUN 2020-2022**

Nama Mahasiswa : **Muthia Azzhara**

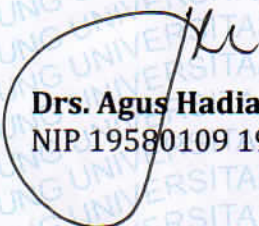
Nomor Pokok Mahasiswa : **1646071004**

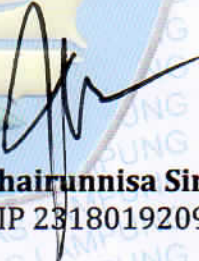
Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing


Drs. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP 19580109 198603 1 002


Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP 231801920926201

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.

Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.I.P., M.A.

Penguji Utama : Gita Karisma, S.I.P., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Februari 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Muthia Azzhara

NPM. 1646071004

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Muthia Azzhara Lahir di Ps Lama Sasak Ranah Pesisir, Sumatera Barat pada tanggal 24 Oktober 1997 sebagai seorang putri dari pasangan (Alm) Bapak Syahdiar dan Ibu Nurnelis. Penulis merupakan anak-8 dari 8 bersaudara dengan suku Minang.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu Taman Kanak- Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2003. Sekolah dasar (SD) Negeri 05 Sasak Ranah Pasisie pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pasaman, kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Jurusan Hubungan Internasional, melalui jalur Seleksi Mandiri. Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, penulis sempat aktif dalam organisasi, seperti menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI). Selama menjadi mahasiswi penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN)) di Desa Sukabanjar, Kec. Lumbok Seminung, Kab. Lampung Barat pada tahun 2019 dan telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Imigrasi 1 TPI Bandar Lampung pada tahun 2020.

MOTTO

“Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah”

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah"

(Susi Pudjiastuti)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala ketulusan dan kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

(Alm) Bapak Syahdiar dan Ibu Nurnelis

Tulisan ini sebagai wujud terima kasih yang sangat besar atas segala limpahan doa-doa dan dukungan dalam memberikan semangat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.

Kakak

Tulisan ini sebagai tanda terima kasih telah memberikan arahan penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan dan membimbing penulis menjalani kehidupan.

Saya Sendiri

Tulisan ini merupakan penghargaan bagi diri saya sendiri yang telah berhasil melewati salah satu tahapan dalam kehidupan, meski di dalam perjalanannya banyak pengorbanan yang harus diberikan, air mata dan canda tawa semuanya akan menjadi indah bagai bentuk lukisan dan abstraksinya. *It's time to wake up and chase your dreams, then fly into your own golden mansion.*

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam Mengatasi Bencana Internasional Covid-19 tahun 2020-2022”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sallahu alaihi wasallam yang telah menuntun kita menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat, berkah, kebaikan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis didalam hidup ini. Serta, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju zaman yang terang benderang, dan syafaatnya kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.
2. Kepada Abak dan Ibu tersayang, Bapak Syahdiar dan Ibu Nurnelis, terimakasih atas segala kebahagiaan dan kesabaran, serta pengajaran tentang kehidupan yang telah ditanamkan kepada penulis hingga saat ini. Terima Kasih selalu memberikan dukungan dalam keadaan apapun, dukungan moril ataupun materil selalu bekerja keras demi anaknya, yang bersedia rela berkorban, yang selalu memberikan doa dalam setiap langkahku dalam menggapai cita-citaku, yang merupakan alasan penulis dapat berdiri hingga saat ini, penulis sangat bahagia dapat memiliki kesempatan menjadi anak dari abak dan Ibu.

3. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang selalu memberikan ilmu, masukan, bimbingan, nasihat, serta motivasi dan pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional. Terima kasih atas berbagai kesabaran, dukungan, dan waktu yang telah diberikan oleh Bapak Agus kepada penulis di tengah sibuknya Bapak, masih menyempatkan waktu untuk membimbing penulis dengan berbagai masukan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Bapak Agus selalu diberikan kebaikan, kemudahan, dan kesehatan dalam menjalani keseharian Bapak Agus.
6. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP, M.A. selaku dosen pembimbing dua skripsi bagi penulis. Terima kasih Mba Nisa atas kesabaran Mba Nisa dan ketekunan Mba Nisa dalam membimbing dan memberikan waktu Mba Nisa untuk memeriksa skripsi penulis. Semoga Allah melimpahkan Mba Nisa dengan rezeki, kesehatan, kebahagiaan dan kelancaran dalam menghadapi segala situasi yang dihadapi.
7. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si selaku dosen pembahas skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan waktunya dan memberikan berbagai masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini di tengah kesibukan Mba Gigi. Semoga Allah melimpahkan Mba Gigi dengan rezeki, kesehatan dan kelancaran dalam menghadapi segala situasi yang dihadapi.
8. Terima kasih kepada seluruh jajaran dosen FISIP Universitas Lampung, terutama seluruh dosen-dosen Jurusan Hubungan Internasional yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini dan staf jurusan yang telah membantu mengurus administrasi untuk kebutuhan keberlangsungan perkuliahan.
9. Keluarga Besarku, Kakak dan Abang Refita Hendra, (Alm) Dedi, (Alm) Fezi Metra Yanto, Henny Yusnita S.Pd, Rifel Efendi, Elvia Susanti, Memeng Saputra S.I.Kom, (Alm) Sigit Prasetyo, S.A.B, dan Sayu Putu Wira Andriyani

yang selalu memberikan dukungan, semangat dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih karna sudah selalu memberikan kasih sayang dengan tulus, mendukung dan mendoakan kesuksesanku.

10. Terima Kasih kepada sahabatku Intan Agnes Manulang yang selalu ada, yang telah mengajarkan saya bahwa persaudaraan tidak harus memiliki ikatan dan segala kesusahan yang dipikul bersama, merupakan kemudahan yang tidak memiliki tepi. Terima kasih karena telah bersama bergandengan tangan dan berpelukan dalam menghadapi perkuliahan dan kehidupan, dimanapun kamu berada penulis akan selalu mendoakan dan menyayangimu.
11. Terima Kasih kepada temanku Mia Salsabila, Erni Herawati telah menerima apa adanya penulis, walaupun kita berbeda-beda asal dan telah menemaniku selama dibandar lampung dan mengenalkanku dikehidupan lampung. membantu penulis dalam menjalani perkuliahan di HI dan menjadi teman diskusi yang menyenangkan semoga dimana pun kalian berada penulis akan selalu mendoakan dan menyayangi kalian.
12. Prasetia Ryan Dhani terima kasih atas berbagai semangat yang telah diberikan dalam bentuk dukungan dan ketenangan kepada penulis, dan selalu ada disisi penulis untuk memberitahu bahwa semuanya akan baik-baik saja. Terima kasih telah sabar dan memaklumi betapa rumitnya pikiran penulis, dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun.
13. Terimakasih kepada Bella, Luh Ayu, Tata, Jennie, Dila, Dimas Juarsa, Ananda Saskia, Rahajeng Sekar, Parhan, Aldo, telah menjadi teman penulis selama di Lampung dalam menjalani perkuliahan, telah membantu penulis dalam menjalani perkuliahan di HI dan menjadi teman diskusi yang menyenangkan. Terima kasih telah menerima penulis dalam keadaan apapun. Semoga Kalian sehat-sehat selalu, dan semoga urusan perkuliahan dan pekerjaan kalian dimudahkan oleh Allah.
14. Terima Kasih kepada temanku Salsabila sastra, Ulfa, Yayang, Endah, Riska yang telah membantu penulis dalam menjalani perkuliahan di HI dan menjadi teman diskusi yang menyenangkan.
15. Teman KKN ku tercinta, Zafir Okfirianto, Fernando, Intan Agnes Manulang, Agustina Anandari, Renada Dhea Amelia, Bg Jaya, Bapak Dulhayat dan

keluarga KKN ku tercinta di Desa Sukabanjar, Kec. Lumbok Seminung, Kab Lampung Barat yang sudah memberikan banyak pembelajaran, khususnya menjadi diri yang lebih dewasa, dan mandiri. Terima kasih sudah mejadikan seperti keluarga disaat bersama.

16. Terima kasih kepada HI angkatan 2016, dan juga kakak tingkat 2015, 2014, 2013. Terima kasih telah berbagi momen kebersamaan dalam menjalani perkuliahaan di Hubungan Internasional, Universitas Lampung.
17. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan melibatkan diri dalam penulisan skripsi ini tanpa kalian semua, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Bandar Lampung, 06 Februari 2023

Penulis,

Muthia Azzhara
1646071004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual	17
2.2.1 Kerja sama Internasional	17
2.2.2 Kerja sama Bilateral	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Sejarah Kerja Sama Indonesia dan Tiongkok	31
4.2 Pelaksanaan kerja sama penyediaan di bidang Vaksin	37
4.3 Pelaksanaan kerja sama penyediaan di bidang alat pelindung diri (APD)	47
4.4 Pelaksanaan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Indonesia.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 2 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Table 2 2 Kerangka Pikir	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 1 kurva lockdown tingkat pembatasan sosial	3
Gambar 1 2 kerja sama penandatanganan bidang kesehatan periode 2020-2022. 6	6
Gambar 4 1 Bantuan Medis untuk pencegahan Covid-19	48
Gambar 4 2 Jumlah total dosis vaksin Covid-19 diberikan negara kepada Indonesia 2021	56
Gambar 4 3 Tes perhari rata-rata perbulan Covid-19 di Indonesia.....	57
Gambar 4 4 Perkembangan kasus Covid-19 per Mei tahun 2020-2021	58
Gambar 4 5 Kasus Covid-19 tahun 2022 per Provinsi.....	59

DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
APEC	: Economic Leaders Meeting
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
EUA	: Emergency use authorization
KAA	: Konferensi Asia Afrika
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PSBB	: Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar
RTF	: <i>Ready to fill</i>
TLI	: test, lacak, isolasi
TKDN	: Tingkat Kandungan Dalam Negeri
WHO	: World Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, masalah kesehatan dianggap penting oleh negara-negara di dunia.¹ Kemunculan wabah Covid-19 yang awalnya terjadi di Tiongkok, saat ini telah dikategorikan sebagai pandemi global. Oleh karena itu banyak negara melakukan upaya kerja sama untuk memerangi Covid-19 yang mewabah dan mengancam keamanan dari negara-negara yang ada didunia. Covid-19 merupakan virus yang dapat menginfeksi hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar melalui cairan dari mulut dan hidung pada saat berbicara, batuk dan bersin serta flu.² Covid-19 pertama kali muncul pada Desember 2019 di kawasan kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Hal ini diumumkan oleh kantor *World Health Organization* (WHO) di Tiongkok.³

Awalnya, Covid-19 menyebar dengan cepat di Tiongkok dalam waktu singkat, mendorong pemerintah menerapkan pembatasan ketat (*Lockdown*) sejak Januari hingga Februari 2020.⁴ Tiongkok tetap fokus dalam mengendalikan Covid-19, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan masyarakat, hingga diterapkan beberapa negara.⁵ Menerapkan pembatasan ketat (*Lockdown*) adalah perintah pemerintah untuk mengontrol pergerakan orang atau kendaraan di suatu daerah

¹ Humphrey Wangke, 2020. "Health Silk Road: Strategi China Mewujudkan Ambisi Geopolitiknya" Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. XII, No.8/II. diakses pada tanggal 11-10-2021

² Kemendagri, 2020 "Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegah, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen" Jakarta. Diakses pada tanggal 14-08-2020.

³ Ibid hlm 3

⁴ Sri Mulyani Indrawati, 2021 "Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN" Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia diakses pada tanggal 20 Januari 2022.

⁵. Ibid Hlm 15

yang disebabkan oleh situasi berbahaya.⁶Saat ini, tidak banyak yang diketahui tentang virus tersebut, penyebaran yang cepat belum diketahui secara global membuat antisipasi yang dilakukan oleh negara-negara di luar Tiongkok masih relatif terbatas. Penyebaran Covid-19 tidak bisa dihindari, terutama bagi mereka yang baru berpergian ke atau dari Tiongkok.

World Health Organization (WHO) adalah badan organisasi internasional di bawah naungan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang bertugas memberikan pedoman dan informasi global terkait kebijakan kesehatan masyarakat. Penyebaran kasus Covid-19 berlangsung secara cepat ke negara lain pada 16 Februari 2020 hingga 31 Maret 2020. secara global dilaporkan 51.857 kasus dengan 1.669 kematian konfirmasi dari 25 negara seperti: Jepang, Thailand, Korea Selatan, Vietnam, Singapura, Amerika Serikat, Kamboja, Perancis, Australia, Nepal, Malaysia, Sri Lanka, Kanada, Jerman, Italia, Rusia, United Kingdom, Belgia, Uni Emirat Arab, Finlandia, India, Filipina, dan Indonesia.⁷ Terdapat 941 ribu orang yang positif dan tersebar di 202 negara, jumlah kasus tersebut kemudian meningkat lebih dari 3 kali lipat hingga mencapai 3,2 juta kasus pada akhir April 2020.⁸Penyebaran Covid-19 sedang berlangsung secara meluas dan cepat, yang mengakibatkan peningkatan jumlah kasus dan menjadi ancaman bagi sejumlah negara di seluruh dunia. Situasi ini menandakan titik waktu penyebaran Covid-19 yang lebih luas, terutama di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, dua kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia.⁹

Sejumlah negara mulai melaporkan peningkatan kasus positif yang cukup signifikan. Tren ini diikuti oleh negara lain, termasuk Indonesia, yang telah mengambil beberapa tindakan untuk membatasi penyebaran lebih lanjut seperti pembatasan perjalanan atau pengurangan mobilitas (*Travel ban/Restriction*).¹⁰ Selain tindakan *lockdown* dan larangan bepergian, negara-negara juga menerapkan

⁶Oxford University Press: diakses melalui <https://voi.id/berita/3690/pengertian-i-lockdown-i-dan-negara-negara-yang-sudah-melakukannya>

⁷World Health Organization. “*Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*” (PDF): 11–12. Diakses pada tanggal 20 oktober 2021.

⁸Indrawati, Sri Mulyani. 2021 “*Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*” Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia diakses pada tanggal 26 Januari 2022. Hlm 15

⁹Ibid hlm 31

¹⁰Ibid hlm 15

penutupan perbatasan, menjalankan jarak fisik (*physical distancing*) melalui penutupan sekolah, perkantoran, dan pembatasan kegiatan yang melibatkan kerumunan orang. Hampir 59 negara memberlakukan pembatasan perjalanan (*travel ban*) dan penutupan total perbatasan (*border shutdown*), sedangkan sekitar 85 negara memberlakukan penutupan sebagian perbatasan (*partial border shutdown*). Selain itu, sekitar 160 negara menutup sekolah untuk mengurangi penyebaran Covid-19.¹¹

Kebijakan untuk membatasi interaksi sosial seperti pembatasan sosial (*physical distancing*) dan *lockdown* mulai menunjukkan hasil dalam menekan penyebaran virus di beberapa negara. Pada tanggal 8 April 2020, Tiongkok menjadi negara pertama yang mencabut *lockdown* setelah sekitar 76 hari di Wuhan¹². Langkah ini kemudian diikuti oleh negara-negara lain yang mulai berhasil mengendalikan penyebaran Covid-19.



Gambar 1 kurva lockdown tingkat pembatasan sosial.
Sumber: ourworldindata

Sejak awal pandemik Covid-19, Indonesia telah menerapkan tindakan pencegahan yang meliputi pembatasan perjalanan dari dan ke Tiongkok, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, serta penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 31 Maret 2020. Awalnya, PSBB hanya berlaku di beberapa wilayah yang telah disetujui. Namun, kebijakan pembatasan sosial ini kemudian disesuaikan dengan perkembangan Covid-19 di wilayah dan tingkat nasional.¹³

¹¹Indrawati, Sri Mulyani, 2021 “Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN” Jakarta: Kementerian Republik Indonesia diakses pada tanggal 20 Januari 2022. Hlm 15

¹² Ibid hlm 15

¹³ Ibid hlm 32

Selain PSBB, strategi utama dalam pengendalian Covid-19 adalah pelaksanaan test, lacak, isolasi (TLI). Kebijakan ini penting untuk mengidentifikasi penularan dan diikuti dengan tindakan lain seperti pelacakan (*tracing*) dan perawatan (*treatment*).

Berpegang pada instruksi presiden, peningkatan jumlah alat tes per hari terus dilakukan guna mempercepat deteksi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pada masa awal pandemi, jumlah alat tes sangat terbatas akibat keterbatasan perangkat dan infrastruktur pendukung. Alat tes digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi virus Covid-19 pada tubuh manusia. Dubes Xiao mengatakan bahwa Tiongkok dan Indonesia telah melakukan upaya bersama dalam memerangi Covid-19. Pemerintah Indonesia telah mendapat perhatian dari Tiongkok terkait situasi pandemi Covid-19. Ini dibuktikan dengan bantuan pasokan kesehatan yang diberikan oleh Tiongkok sejak awal pandemi pada tahun 2020. Tiongkok telah memberikan alat pelindung diri (APD) pada gelombang pertama pandemi. Pada tanggal 24 Maret 2020, pihak Tiongkok telah mengirimkan bantuan alat kesehatan untuk mencegah dan mengendalikan Covid-19 ke pemerintah Indonesia melalui Shanghai, Tiongkok. Bantuan medis yang diberikan terdiri dari alat tes corona, masker N95, masker bedah, baju pelindung dan *ventilator portabel*.¹⁴

Selain itu, pada tanggal 28 Maret, Kementerian Pertahanan (Kemhan) dan Mabes TNI berhasil mengadakan operasi bantuan kemanusiaan (Humanitarian Aid) untuk membawa alat-alat kesehatan dari Tiongkok guna membantu Indonesia dalam melawan penyebaran Covid-19 di negeri ini. Bantuan yang disediakan berupa peralatan kesehatan (Alkes), seperti *Rapid Test* dan alat pelindung diri (APD) alat tes corona, masker N95, masker bedah, pakaian pelindung medis, ventilator portabel, dan lain-lain, untuk tenaga kesehatan agar dapat menekan penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia¹⁵

Pada tanggal 2 Mei, bantuan seberat 12 ton berupa alat pelindung diri (APD) disalurkan. Alat pelindung diri (APD) terdiri dari 7,2 ton pakaian pelindung

¹⁴China embassy “paket bantuan medis dari pemerintah Tiongkok bagi Indonesia untuk menangani wabah Covid-19 telah diberangkatkan” diakses melalui <https://www.mfa.gov.cn/ce/surabaya/indo/lt/Coronabhsindo/t1764188.htm>. diakses pada tanggal 05-05-2022

¹⁵ Kemhan, 2020“Menhan Ri terima bantuan alkes yang kedua kalinya dari republic rakyat Tiongkok” diakses melalui <https://www.kemhan.go.id/2020/05/12/menhan-ri-terima-bantuan-alkes-yang-kedua-kalinya-dari-republik-rakyat-Tiongkok.html> pada tanggal 20-Juni-2022

(*Protective Clothing*), 128 kg N95 masker (*Mask*), 110 kg sarung tangan sekali pakai (*disposable gloves*), 700 kg masker sekali pakai (*disposable mask*), dan 775 kg kacamata (*goggles*).¹⁶ Hingga tanggal 3 Juni 2020, pasokan medis gelombang kedua melebihi \$10 juta dolar AS. Selain itu, tambahan 100.000 test kit, 70.000 APD, 70.000 masker pelindung, dan 1,3 juta masker bedah disumbangkan ke Indonesia.¹⁷ Diharapkan bahwa bantuan medis ini dapat membantu dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Pada tanggal 27 Agustus 2020, Duta besar Xiao Qian juga mengumumkan pemberian bantuan 10 ribu masker bedah yang diserahkan ke Kemendes dan 20 ribu masker bedah. Pada tanggal 10 Agustus 2021, pemerintah Tiongkok mengirimkan 120 ventilator, 400 oksigen konsentrator, 12.000 set masker wajah oksigen, kanula hidung oksigen, 498 oksigen konsentrator yang disumbangkan dan 50 konsentrator oksigen aliran tinggi melalui penerbangan *charter China eastern airlines* untuk membantu menangani situasi covid-19.¹⁸ Harapannya bantuan ini dapat membantu Indonesia dalam mengatasi pandemi Covid-19. Pasokan medis tersebut akan digunakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Untuk menangani penyebaran pandemi, strategi yang dilakukan adalah meningkatkan pengujian secara terus menerus. Setiap bulannya, kapasitas alat tes rata-rata meningkat sejak Covid-19 pertama kali terdeteksi pada bulan Maret 2020. Hingga akhir Desember 2020, terdapat 4,2 juta alat tes yang telah dilakukan dan kapasitas rata-rata bulanan lebih dari 34.000 orang per hari, meningkat empat kali lipat dibanding dengan rata-rata bulan Juni 2020 yang hanya sebesar 8.500 alat tes per hari di Indonesia.¹⁹ Langkah ini kemudian diikuti oleh negara-negara lain yang mulai berhasil mengendalikan penyebaran Covid-19. Hal ini mengakibatkan beberapa wilayah di Indonesia melonggarkan aktivitas *lockdown*. Namun,

¹⁶ Kompas: 2020“Bantuan alat kesehatan dari china tiba di Indonesia”diakses melalui <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/23/16200731/8-ton-bantuan-alat-kesehatan-dari-china-tiba-di-Indonesia> Pada tanggal 05-06-2021.

¹⁷China embassy, 2020“Duta besar xiao qian menghadiri upacara serah terima bantuan medis untuk Indonesia dari pemerintah Tiongkok”diakses melalui http://id.china-embassy.gov.cn/indo/xwdt/202006/t20200610_2039823.htm diakses pada tanggal 07-Juni-2022

¹⁸China embassy, 2020“Kedutaan Besar Tiongkok adakan acara serah terima bantuan mobil dan medis penanganan Covid-19 kepada Indonesia”diakses melalui http://id.china-embassy.gov.cn/indo/xwdt/202009/t20200904_2039837.htm diakses pada tanggal 10-Juni-2022

¹⁹ Sri Mulyani Indrawati, 2021 “*Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*” Jakarta: Kementrian Republik Indonesia diakses pada tanggal 20 Januari 2022. hlm 33

pelonggaran *lockdown* tidak berlangsung lama karena munculnya kluster penyebaran baru dan kenaikan signifikan kasus, sehingga negara-negara kembali memberlakukan pembatasan sosial atau memperketat aturan yang sudah ada di Indonesia. Dalam hal pengendalian pandemic, Indonesia menunjukkan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat.

Penyebaran Covid-19 menyebar dengan cepat dan membahayakan, sehingga tidak dapat ditangani oleh satu negara saja. Oleh karena itu, kerja sama antara beberapa pihak sangat penting dalam mengatasi penyebaran Covid-19. Negara-negara melakukan upaya dengan bekerja sama secara internasional. Indonesia juga menjalin kerja sama dengan beberapa negara dalam mencari alat dan peralatan penanganan Covid-19 serta vaksin. Indonesia telah menyetujui kerja sama dalam bidang kesehatan dengan 14 negara seperti Timor-Leste, Brunei Darussalam, Australia, Qatar, Swedia, Kuba, Denmark, Arab Saudi, Uzbekistan, Tiongkok, India, Vietnam, Turki, dan Korea Selatan.²⁰



Gambar 1 2 kerja sama penandatanganan bidang kesehatan periode 2020-2022

Sumber: birokslnkemkesRI

Pemerintah Indonesia dan Republik rakyat Tiongkok (RRT) melakukan aksi kerja sama perencanaan *Plan of Action* (PoA) bidang kesehatan periode 2020-2022 ditandatangani secara virtual, di Jakarta dan Beijing pada tanggal 24 November 2020.²¹ Kesepakatan ini merupakan Plan of Action (POA) implementasi dari

²⁰Herry Laksono, 2018 “Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia” Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

²¹Biro KSLN Kementerian Kesehatan RI, 2020 “Indonesia dan Tiongkok sepakati kerja sama 5 bidang kesehatan” pusat kebijakan kesehatan global dan teknologi kesehatan, badan kebijakan pembangunan kesehatan. Diakses melalui link

Memorandum of Understanding (MoU) di bidang kesehatan yang ditandatangani di Surakarta pada 28 November 2017.²² Mengatur lima kerja sama untuk menguatkan sistem kesehatan antara kedua negara. Terdapat 5 bidang kesehatan yang disepakati dalam kerja sama tersebut, antara lain:

- a. Pencegahan dan pengendalian penyakit menular;
- b. Pencegahan dan pengendalian penyakit kronis;
- c. Kesiapsiagaan dan tanggapan darurat kesehatan, termasuk system pengawas dan peringatan dini;
- d. Penguatan system kesehatan dan layanan kesehatan, perencanaan, pengembangan sumber daya manusia kesehatan dan peningkatan kapasitas dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan bersama dalam ilmu kesehatan; dan
- e. Obat tradisional.²³

Bahwa dari 5 kesepakatan perjanjian salah satu sistem turunan adalah pencegahan dan pengendalian penyakit menular dalam mengurangi bahaya Covid-19. Kesepakatan ini merupakan tindak lanjut dari perjanjian kerja sama kedua negara khusus dalam Covid-19 ada 2 kesepakatan perjanjian kerja sama yang dilakukan Indonesia:

1. Perjanjian ini menyepakati ketersediaan pasokan vaksin massal (*bulk vaccine*) Covid-19 siap mengisi *Ready to Fill (RTF)* dari Sinovac sebanyak hingga 50 juta dosis vaksin mulai 2020 hingga maret 2021.
2. Indonesia akan dipastikan mendapatkan tambahan pasokan massal (*bulk*) vaksin Covid-19 Maret 2021, hingga akhir tahun 2021.²⁴

Dalam perjanjian awal pasokan produksi massal vaksin Covid-19 dengan penandatanganan *Preliminary Agreement of Purchase and Supply of Bulk Production of Covid-19 Vaccine*, dilaksanakan pada 20 Agustus 2020 di Hainan,

<http://biroksln.kemkes.go.id/page/content/66/indonesia-dan-tiongkok-sepakati-kerja-sama-5-bidang-kesehatan>. Pada tanggal 25-03-2022.

²²Ibid

²³ Biroksln 2020“Rencana aksi kerja sama kementerian kesehatan republik Indonesia dengan komisi kesehatan nasional republik rakyat China di bidang kesehatan periode 2020-2022” diakses melalui <http://biroksln.kemkes.go.id/page/documents> pada tanggal 20 November 2022.

²⁴ Jabarprov: “Biofarma pastikan datangkan 50 juta Bulk Vaksin covid-19 dari Sinovac”diakses dari: <https://www.Jabarprov.go.id/index.php/news/38917/2020/08/21/Bio-farma-pasikan-datangkan-50-juta-Bulk-Vaksin-Covid-19-dari-Siovac> pada tanggal 28 agustus 2021.

Tiongkok.²⁵ Pengiriman *bulk* vaksin dari Sinovac dibagi ke dalam skema, 10 juta dosis *bulk* vaksin Covid-19 pada November 2020 yang diteruskan Januari 2021 sampai Maret 2021, masing-masing 10 juta dosis *bulk* vaksin perbulan. Jumlah total *bulk* vaksin yang akan diterima oleh Indonesia sejak November 2020 hingga Maret 2021, sebanyak 50 juta dosis masal (*bulk*) vaksin Covid-19.²⁶ Dalam mengatasi penyebaran Covid-19 di Indonesia, kerja sama internasional dengan melakukan kerja sama bilateral dianggap sebagai salah satu cara yang efektif. Tiongkok turut serta dalam kerja sama ini sejak tahun 2020 dan berkomitmen untuk membantu Indonesia dengan menyediakan peralatan penanganan Covid-19 seperti alat pelindung diri (APD) dan vaksin.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk membahas mengenai perkembangan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi penyebaran Covid-19 pada tahun 2020-2022. Peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada perkembangan kerja sama di Indonesia dalam mengatasi penyebaran Covid-19 pada tahun 2020-2022, dalam perkembangan kerja sama pemerintah Indonesia dan Tiongkok dalam penyediaan vaksin Sinovac untuk pemerintah Indonesia dan penyediaan alat pelindung diri (APD). Meningkatnya penyebaran Covid-19 dari tahun ke tahun, penulis memfokuskan pada upaya yang dilakukan Indonesia dalam mengatasi penyebaran Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut penulis menarik sebuah rumusan masalah yakni, "*Bagaimana Perkembangan Kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi penyebaran Covid-19 pada tahun 2020-2022?*".

²⁵ ibid

²⁶ Ibid hlm 1

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 pada tahun 2020-2022.
2. Menganalisis perkembangan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 pada tahun 2020-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan kerja sama bilateral dalam konteks disiplin ilmu Hubungan Internasional, khususnya kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 pada tahun 2020-2022.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 pada tahun 2020-2022.
3. Dapat menjadi referensi lebih lanjut bagi penelitian mengenai kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 pada tahun 2020-2022 dan sebagai informasi bagi semua kalangan yang akan memerlukan, khususnya untuk penelitian kerja sama negara dan Hubungan Internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan bacaan, informasi, dan acuan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui bagaimana negara melakukan kerja sama dalam fenomena bencana internasional di dunia menurut prediksi ahli dalam jurnal penelitian terdahulu. Namun pada penelitian ini, konteks yang digunakan berbeda yakni memahami kerja sama yang dilakukan oleh negara Indonesia. Penulis akan melakukan *literature review* dengan menggunakan lima jurnal yang digunakan masing-masing memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran untuk dijadikan sebagai bahan rujukan, penelitian terdahulu yang lebih spesifik lagi dan berkaitan dengan tema pembahasan yang sama.

Pertama, penelitian dari Samiah Zulvianto dengan judul “*Kerja Sama Bilateral Indonesia China Dalam Pengembangan Vaksin Covid-19*”. Penelitian ini mengambil konteks penelitian pada kerja sama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Tiongkok dalam pengembangan vaksin Covid-19. Penelitian ini menjelaskan Covid-19 merupakan pandemik virus baru yang saat ini melanda dunia. Virus yang berawal dari Wuhan, Tiongkok, ini penyebarannya sangat cepat. Untuk menahan laju penyebaran Covid-19 yang masih terus meningkat maka dibutuhkan vaksin. Tiongkok yang lebih dahulu dalam tahap awal pengembangan vaksin dilihat oleh Indonesia akan dapat memenuhi kebutuhan vaksin dalam negeri. Maka keduanya sepakat untuk kerja sama pengembangan vaksin Covid-19. Namun, pengadaan vaksin ini menimbulkan kekhawatiran seperti akan adanya monopoli vaksin Tiongkok di Indonesia, menjadi ajang bisnis pemerintah, dan prosesnya yang cepat, serta transparansi dan keterbukaan pengembangan vaksin.

Samiah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori dan konsep, Liberalisme, kerja sama internasional, kerja sama bilateral, hasil penelitian ini

menjelaskan bahwa kerja sama keduanya terjalin dengan diikuti oleh kepentingan nasional masing-masing. Indonesia ingin mengamankan stok vaksin, mewujudkan Poros Maritim Global dan kereta cepat Jakarta-Bandung, serta pemulihan ekonomi. Sedangkan Tiongkok ingin memastikan proyek BRInya terus berjalan, mengamankan akses di Laut China Selatan, dan menaikkan citra Tiongkok sebagai negara yang membantu di masa pandemi ini serta mempertahankan posisinya di tingkat global sebagai negara dengan kekuatan baru.

Kedua, penelitian dari Ayu Dwi Septiany yang berjudul "*kerja sama antara Indonesia USAID dalam menanggulangi Tuberkolosis di Indonesia periode 2013-2016*". Tujuan dari penelitian ini memaparkan mengenai bentuk program-program dalam kerja sama ini dapat memberikan kontribusi terhadap penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa Penyebaran Tuberkolosis di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga hal ini menyebabkan terbentuknya kerja sama antara Indonesia dan Amerika Serikat melalui organisasi internasional yaitu USAID dalam menanggulangi kasus Tuberkolosis di Indonesia.

Ayu menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian dengan menggunakan data primer yang berasal dari wawancara dan dokumen resmi serta data sekunder lainnya. Dengan menggunakan teori dan konsep kerja sama internasional, teori organisasi internasional, konsep technical assistance dan konsep Human security. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kerja sama antara Indonesia dengan USAID memberikan bantuan dana dan "*technical assistance*" melalui program cepat "*Community Empowerment of People Against Tuberculosis*" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan upaya pencegahan dan deteksi dini Tuberkolosis serta menggalang dan memfasilitasi komitmen daerah terhadap program Tuberkolosis nasional, dengan di implementasikan melalui beberapa kegiatan seperti, *Supplieside of health, Health promotion, Management, dan Sustainability*.

Ketiga, penelitian dari Sokep Mustafa Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2010. yang berjudul "*Kerja sama Australia Indonesia Partnership for HIV (AIPH) dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia*". Penelitian ini bertujuan memaparkan bagaimana kerja sama Australia

dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia serta manfaat apa yang diperoleh bagi kedua negara. Dengan menekankan bahwa penyebaran HIV/AIDS merupakan isu *Human Security* yang sudah sepatutnya mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari negara. Suatu kerja sama terselenggara karena manfaat yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak. Selain memberikan manfaat bagi Indonesia, kerja sama ini tentunya juga memberikan manfaat bagi Australia.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Australia merupakan salah satu negara yang sejak tahun 1995 aktif menjalin kerja sama dengan Indonesia dalam penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Australia memiliki komitmen membantu Indonesia melalui proyek-proyek. Kerja sama AusAID atau *Australian Agency for Internasional Development*. Dimana AusAID adalah sebuah lembaga resmi yang bertanggung jawab menyalurkan bantuan pemerintah Australia ke negara lain. Kerja sama antara Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia yang pertama ditandai dengan proyek kerja sama IHPCP Phase 1 (September 1995 – Juni 2001), Kemudian dilanjutkan dengan IHPCP Phase 2 (September 2002 – Februari 2008). Selanjutnya semua kegiatan Australia mengenai HIV di Indonesia dibingkai dalam kemitraan baru, the Australia Indonesia Patnership for HIV (AIPH). Kemitraan ini dimulai pada Februari 2008 dan akan diperpanjang sampai akhir 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Dengan menggunakan konsep/teori *Human Security* dan Kerja sama Internasional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Banyak program yang dijalankan karena kerja sama antar dua Negara terkait penanggulangan HIV. Meskipun beberapa tujuan belum mampu untuk diwujudkan terkait dengan kendala-kendala yang terjadi. Manfaat bagi Indonesia tentunya adalah untuk membantu menanggulangi HIV/AIDS sedangkan bagi Australia membina hubungan yang baik dengan Negara tetangganya, Indonesia. Selain itu kerja sama ini juga bermanfaat bagi bagi Australia untuk melindungi penyebaran HIV secara luas.

Keempat, penelitian yang berjudul “*Manfaat dan Tantangan Kerja Sama Bilateral dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keantariksaan di Indonesia*”. yang ditulis oleh Adhimantara Ibnu Nugraha. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan

mengenai untuk memaparkan kerja sama bilateral keantariksaan antara Indonesia dan negara-negara yang meliputi manfaat dan tantangannya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penulisan deskriptif analisis. Dengan menggunakan teori kerja sama internasional dan konsep “*space power*”. dalam penelitian ini dalam pelaksanaannya, kerja sama internasional telah banyak berhasil dilakukan, salah satunya dalam pencapaian penguasaan teknologi keantariksaan oleh suatu negara. Salah satu bentuk kerja sama yang sering dilakukan dalam kegiatan kerja sama keantariksaan adalah kerja sama bilateral.

Bila dibandingkan dengan bentuk kerja sama multilateral, bentuk kerja sama bilateral lebih bersifat fleksibel dan memiliki peran yang berbeda. Negara-negara yang memiliki hubungan baik dan mempunyai kepentingan yang sama dapat mencapai kesepakatan untuk melakukan kegiatan kerja sama keantariksaan, baik antar negara space faring dan nonspace faring maupun antara negara maju dan negara berkembang. Sesuai dengan undang-undang keantariksaan No. 21 Tahun 2013, pemerintah Indonesia wajib mengupayakan alih teknologi melalui kerja sama internasional. Fokus penelitian untuk menguraikan kerja sama bilateral yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam bidang keantariksaan dalam rangka tercapainya penguasaan teknologi keantariksaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Sukma Raga fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul “*Kepentingan Indonesia dalam Kerja sama Pemanfaatan Ruang Angkasa dengan Tiongkok Tahun 2015-2020*”. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa kerja sama yang ditawarkan oleh Tiongkok kepada Indonesia ini jelas menguntungkan bagi kedua negara. Diketahui bahwa negara-negara maju yang memiliki teknologi antariksa yang sangat maju sudah tertutup untuk melakukan kerja sama dengan negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Tiongkok merupakan negara yang terbuka karena mereka memiliki kepentingan dan Indonesia sangat beruntung bisa meningkatkan teknologi antariksa dimana hal ini diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara Asia lainnya dan juga teknologi digunakan untuk menjaga keamanan wilayah dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keuntungan Indonesia lainnya dalam mengadakan kerja sama antariksa ini adalah

Indonesia beruntung kedepannya akan bisa membuat dan meluncurkan teknologi satelit terutama dalam bidang roket.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam kerja sama dibidang antariksa tersebut, pemerintah Indonesia memiliki Kepentingan demi meningkatkan kualitas teknologi antariksa yang kini dimiliki Indonesia. Indonesia mendapatkan alih teknologi yang sangat banyak yang dimiliki oleh Tiongkok karena Indonesia dan Tiongkok akan melakukan kerja sama dalam 11 bidang yang mana teknologi tersebut hanya dimiliki oleh negara-negara maju saja. Bentuk kerja sama ini menjadi upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas teknologi antariksa Indonesia sendiri. Cita-cita Indonesia sendiri yaitu bisa meluncurkan roket sendiri dan dari badan antariksa Indonesia sendiri yaitu LAPAN. Indonesia berkepentingan menjalin aliansi strategis dengan melakukan kerja sama ini. Indonesia akan meningkatkan level teknologi antariksanya untuk bersaing dan bisa sejajar dengan negara-negara lainnya. Hal ini akan sangat menguntungkan Indonesia agar keamanan wilayah dan rahasia negara Republik Indonesia bisa terpantau dan terjaga secara aman. Tiongkok sebagai negara super power dibidang antariksa bisa menyaingi negara Amerika dan Rusia sangat terbuka untuk melakukan kerja sama teknologi antariksa dengan Indonesia walaupun disatu sisi Tiongkok memiliki kepentingan negaranya sendiri dengan Indonesia. Akan tetapi hal ini sangat menguntungkan bagi Indonesia itu sendiri.

Indikator	Samiah Zulvianto	Ayu Dwi Septiany	Sokep Mustafa	Adhimantara Ibnu Nugraha.	Sukma Raga
Judul Penelitian	Kerja Sama Bilateral Indonesia China Dalam Pengembangan Vaksin Covid-19	Kerja sama antara Indonesia USAID dalam menanggulangi Tuberkolosis di Indonesia periode 2013-2016.	Kerja sama Australia Indonesia Partnership for HIV (AIPH) dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia	Manfaat dan Tantangan Kerja Sama Bilateral dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keantariksaan di Indonesia.	Kepentingan Indonesia dalam Kerja sama Pemanfaatan Ruang Angkasa dengan Tiongkok Tahun 2015-2020
Pendekatan Penelitian	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan kualitatif deskriptif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif	Pendekatan Kualitatif
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana kerja sama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan China dalam pengembangan vaksin COVID-19.	Memaparkan mengenai bentuk program-program dalam kerja sama ini dapat memberikan kontribusi terhadap penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia.	Memaparkan bagaimana kerja sama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia serta manfaat apa yang diperoleh bagi kedua negara. Dengan menekankan bahwa penyebaran HIV/AIDS merupakan isu <i>Human Security</i> yang sudah sepatutnya mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari negara.	Menjelaskan mengenai untuk memaparkan kerja sama bilateral keantariksaan antara Indonesia dan negara-negara yang meliputi manfaat dan tantangannya.	Apa kepentingan negara Indonesia bekerja sama dengan Tiongkok, serta mengetahui faktor-faktor yang mendorong Indonesia melakukan kerja sama dengan China.

Konsep dan Teori	konsep kepentingan nasional	Teori organisasi internasional, konsep technical assistance dan konsep Human security.	Human Security dan Kerja sama Internasional	Kerja sama Internasional dan Space Power	Kerja sama Internasional
Kesimpulan	Bahwa kerja sama keduanya terjalin dengan diikuti oleh kepentingan nasional masing-masing. Indonesia ingin mengamankan stok vaksin, mewujudkan Poros Maritim Global dan kereta cepat Jakarta-Bandung, serta pemulihan ekonomi. Sedangkan China ingin memastikan proyek BRInya terus berjalan, mengamankan akses China di Laut China Selatan, dan menaikkan citra China sebagai negara yang membantu di masa pandemi ini serta mempertahankan posisinya di tingkat	Bahwa kerja sama antara Indonesia dengan USAID memberikan bantuan dana dan <i>technical assistance</i> melalui Program CEPAT (<i>Community Empowerment of People Against Tuberculosis</i>) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan upaya pencegahan dan deteksi dini Tuberkolosis, serta mengagalkan dan memfasilitasi komitmen daerah terhadap program Tuberkolosisnasional, dengan diimplementasikan	Banyak program yang dijalankan karena kerja sama antar dua Negara terkait penanggulangan HIV. Meskipun beberapa tujuan belum mampu untuk diwujudkan terkait dengan kendala-kendala yang terjadi. Manfaat bagi Indonesia tentunya adalah untuk membantu menanggulangi HIV/AIDS sedangkan bagi Australia membina hubungan yang baik dengan Negara tetangganya, Indonesia. Selain itu kerja sama ini juga bermanfaat bagi bagi Australia untuk melindungi penyebaran HIV secara luas.	Kerja sama Internasional telah banyak berhasil dilakukan, salah satunya dalam pencapaian penguasaan teknologi keantariksaan oleh suatu negara. Salah satu bentuk kerja sama yang sering dilakukan dalam kegiatan kerja sama keantariksaan adalah kerja sama bilateral. Bila dibandingkan dengan bentuk kerja sama multilateral, bentuk kerja sama bilateral lebih bersifat fleksibel dan memiliki peran yang berbeda. Negara-negara yang	Hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Tiongkok yang sudah berlangsung sejak penandatanganan MoU. Ditahun 2015 pada masa awal pemerintahan Jokowi beliau langsung menginstruksikan untuk segera bekerja melakukan peningkatan teknologi antariksa dengan Tiongkok. Kepentingan Indonesia dalam melakukan kerja sama ini adalah Indonesia mendapatkan alih teknologi yang sangat banyak. Indonesia mempunyai kepentingan menjalin

	global sebagai negara dengan kekuatan baru.	melalui beberapa kegiatan seperti, <i>Supplyside of health, Health promotion, Management, dan Sustainability.</i>		memiliki hubungan baik dan mempunyai kepentingan yang sama dapat mencapai kesepakatan untuk melakukan kegiatan kerja sama keantariksaan, baik antar negara space faring dan nonspace faring maupun antara negara maju dan negara berkembang	aliansi strategis dengan melakukan kerja sama ini, yang mana hal ini digunakan untuk menyaingi teknologi antariksa di negara asia lainnya.
--	---	---	--	---	--

Table 2 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kelima penelitian tersebut umumnya membahas tentang Kerja sama di Indonesia. Namun, masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda. **Pertama**, penelitian ini membahas tentang mengetahui bagaimana kerja sama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan China dalam pengembangan vaksin COVID-19. **Kedua**, penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya pada memaparkan mengenai bentuk program-program dalam kerja sama dan dapat memberikan kontribusi terhadap penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. **Ketiga**, penelitian ini membahas tentang Memaparkan bagaimana kerja sama Australia dan Indonesia dalam menanggulangi HIV/AIDS di Indonesia serta manfaat apa yang diperoleh bagi kedua negara. Dengan menekankan bahwa penyebaran HIV/AIDS merupakan isu *Human Security* yang sudah sepatutnya mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius dari negara. **Keempat**, penelitian ini lebih terfokus pada Menjelaskan mengenai untuk memaparkan kerja sama bilateral keantariksaan antara Indonesia dan negara-negara yang meliputi manfaat dan tantangannya. **Kelima**, penelitian ini lebih terfokus pada kepentingan negara Indonesia bekerja sama dengan Tiongkok, serta mengetahui faktor-faktor yang mendorong Indonesia melakukan kerja sama dengan China. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus melihat perkembangan kerja sama di Indonesia dalam mengatasi penyebaran Covid-19 pada tahun 2020-2022, dalam bentuk kerja sama pemerintah Indonesia dan Tiongkok dalam penyediaan vaksin Sinovac untuk pemerintah Indonesia dan Kerja sama Tiongkok dalam penyediaan alat pelindung diri (APD) di Indonesia. Konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah kerja sama bilateral. Saya memilih penelitian ini dikarenakan, menarik untuk diteliti dan Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dan pendukung data dalam penelitian ini.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Kerja sama Internasional

Membahas hubungan antar negara pada masa sekarang sangat erat jika dihubungkan dengan kerja sama internasional. Semua negara di seluruh dunia tidak

dapat menghindar dari bantuan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk meningkatkan pembangunan serta kemajuan negaranya. Kerja sama internasional menggambarkan interaksi untuk mencapai tujuan yang sama.²⁷ Menurut Keohane, menekankan pentingnya negara-negara mampu bekerja sama dengan baik mengatasi sejumlah permasalahan bersama yang umumnya berakar dari persoalan pribadi negara itu sendiri. Hal ini berarti setiap negara harus mencari berbagai cara untuk menghindari permasalahan terjadinya konflik seperti kecurangan dan diperlukan ketersediaan informasi mengenai preferensi masing-masing negara dan berkoordinasi dengan baik.²⁸ Kerja sama internasional berarti pemerintah dan lembaga mengembangkan standar umum dalam membuat program yang memperhitungkan manfaat dan juga masalah yang dapat berpotensi diperluas ke lebih dari satu masyarakat dan bahkan ke semua komunitas internasional.²⁹ Istilah kerja sama ini berarti menunjukkan bahwa sebenarnya dua atau lebih negara tidak menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dengan mandiri namun membutuhkan pihak lain.

Alasan setiap negara bekerja sama karena adanya kondisi saling membutuhkan yang mendorong negara-negara saling berhubungan secara terus menerus secara nyata dan titik beratnya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi dengan prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerja sama internasional pada saat ini telah meluas ke semua bidang, mulai dari perdagangan, keuangan, politik, keamanan, pertahanan, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.³⁰

Dalam menjalin kerja sama tentu saja yang paling diutamakan adalah kepentingan negara itu sendiri. Oleh karena itu, ada kemungkinan dalam kerja sama terdapat poin yang saling bertentangan nyata atau potensial, tetapi pihak bersedia mendengar argumen mengenai kepentingan orang lain dan untuk mencari solusi yang dinegosiasikan serta sejauh mungkin dianggap memuaskan semua pihak.³¹

²⁷Zulkifli. 2012. Kerja sama Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia). Universitas Indonesia

²⁸ Vinsensio Dugis. 2016. Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik. Surabaya: Jawa Timur.

²⁹ Eiiiti Sato. 2010. *International Cooperation: an Essential Component of International Relations*, hal 42.

³⁰ Ibid hal.42

³¹ Ibid hal 45

Dalam kerja sama internasional, terdapat bentuk-bentuk kerja sama internasional di antaranya adalah kerja sama bilateral dan multilateral. Kerja sama bilateral merupakan kerja sama yang melibatkan dua negara atau lembaga dari dua negara tersebut. Sumber kerja sama bilateral adalah pemerintah negara-negara yang memelihara hubungan berdasarkan kerja sama internasional. Sedangkan pada kerja sama multilateral merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari dua negara yang disalurkan melalui organisasi internasional, regional dan sub-regional maupun sektor tertentu.³²

Kerja sama internasional antar negara bisa dilakukan melalui kerangka yang telah terorganisir dengan aturan yang jelas mencakup ekonomi mikro dan makro. Kerja sama internasional tidak hanya menangani hubungan antar negara, tetapi juga hubungan antar pemerintah, non-pemerintah yang terlibat dalam hubungan ekonomi internasional. Kerja sama internasional bisa dilakukan antar negara melalui beberapa proses yaitu dapat dipahami proses penentuan agenda, negosiasi atau pengambilan keputusan, implementasi, pemantauan atau pembuatan kepatuhan dan evaluasi.³³Tahap proses pembuatan kebijakan berbeda dalam hal bagaimana keputusan dibuat dan kualitas keputusan. Terlepas dari perbedaan menurut aktor yang terlibat dan struktur keanggotaan yang bervariasi, mekanisme tata kelola bekerja berdasarkan prosedur pengambilan keputusan yang harus menyeimbangkan persyaratan kekuatan efisiensi dan inklusivitas. Selanjutnya keputusan yang dibuat melalui Kerja sama internasional dapat memiliki kualitas yang berbeda. Hasil utama pengambilan keputusan adalah terciptanya *hard law* melalui pembuatan perjanjian antar pemerintah.³⁴ Selanjutnya proses implementasi. Implementasi adalah proses menempatkan keputusan ke dalam praktik, implementasi mencakup berbagai jenis kegiatan. Pertama, implementasi dapat mencakup pengambilan keputusan lebih lanjut dan tindakan pengaturan yang mengkonkretkan keputusan kerangka kerja. Kedua, implementasi memerlukan alokasi dan penggunaan sumber daya serta koordinasi antara berbagai aktor yang

³² *Types and Modes of International Cooperation*. Diakses dari <https://www.minenergia.gov.co/web/ingles/types-of-cooperation> pada tanggal 20 September 2021 pukul 20.10

³³ Sebastian Paulo. 2014. *International Cooperation and Development*. Hal.17

³⁴ *Ibid* hal.18

menyediakan sumber daya tersebut.³⁵ Pemantauan atau pembuatan dan evaluasi kepatuhan adalah tentang para aktor yang menghormati komitmen yang diberikan pada tahap pengambilan keputusan. Secara garis besar, kepatuhan dapat dipertimbangkan jika aktor melakukan apa yang mereka setuju dalam tahap pengambilan keputusan. Proses dapat dilanjutkan jika kerja sama mengarah pada hasil yang diinginkan.³⁶

2.2.2 Kerja sama Bilateral

Mengadakan hubungan luar negeri dengan negara lain tentu lebih baik ketimbang bersikap konfrontatif meskipun perbedaan kepentingan dan kebijakan luar negeri suatu negara merupakan hal mutlak yang sering menjadi pemicu ketegangan atau konflik di dalam hubungan Internasional. Hubungan antar negara ini kemudian diwujudkan dalam hubungan diplomatik melalui adanya kantor perwakilan negara hingga menjalin kerja sama di berbagai aspek mencakup politik, ekonomi, sejarah, sosial dan budaya.³⁷ Kerja sama antar negara merupakan keputusan yang diperlukan dalam sistem dunia Internasional untuk memenuhi kebutuhan domestik masing-masing negara³⁸ Secara khusus, konsep yang digunakan dalam penelitian adalah konsep kerja sama internasional dengan hubungan bilateral atau yang disebut kerja sama bilateral karena kerja sama Indonesia dan Tiongkok adalah menyangkut 2 (dua) negara itu saja.

Menurut Kusumohamidjoyo, hubungan bilateral diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama diantara kedua negara, baik yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan, dan struktur

³⁵ Ibid hal.19

³⁶ Ibid hal.20

³⁷ Kruse, Stein Erik., dan Kaya Zozan. (2013). "Baseline Study on Bilateral Relations EEA Norway Grants". Nordic Consulting Group. <https://eeagrants.org/sites/default/files/resources/20092014%20baseline%20study%20on%20bilateral%20relations.pdf>

³⁸ Pratama, Oki. (2020). Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. KKP RI. Diakses pada 2 April 2022 pukul 12.13 di <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upayamenjaga-potensi-kelautan-dan-perikananIndonesia#:~:text=Terbentang%20dari%20Sabang%20hingga%20Merauke,juta%20km2%20yang%20berupa%20daratan.>

ekonomi.³⁹ Perkembangan ini memungkinkan letak geografis yang berjauhan tidak lagi menjadi penghalang yang berarti, terlebih lagi ketika tingkat saling ketergantungan antar negara semakin tinggi. Hubungan yang akan terjalin sesuai dengan tujuan-tujuan spesifik serta bidang-bidang khusus yang dijadikan tolak ukur bagi suatu negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain dan hasilnya sangat ditentukan oleh interaksi kedua negara dalam berbagai bidang. Namun terdapat *endowment factor* yang mempengaruhi suatu negara dalam interaksinya dengan negara lain akan mengacu pada kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya, yaitu ketika pentingnya suatu kerja sama secara alami dirasakan oleh negara yang memang tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya tanpa menemukan keterbatasan terutama dalam pemanfaatan modal dasar berupa sumber daya alam sebagai upaya pencapaian tujuan dan kepentingan nasional negara.⁴⁰

Contoh, terdapat negara yang kaya akan sumber daya alam namun tidak memiliki kemampuan untuk mengolahnya, sementara ada negara yang miskin akan sumber daya alam namun memiliki kemampuan teknologi untuk mengolahnya. Maka dengan adanya perbedaan tersebut, kemungkinan untuk berinteraksi dalam kerangka kerja sama sangat besar yang mana hasil kerja sama tersebut akan membawa dampak yang luas bagi kondisi kedua negara ke depannya.⁴¹ Hubungan bilateral sebagai suatu konsep dalam ilmu hubungan internasional mempunyai makna yang lebih kompleks dan lebih beragam serta mengandung sejumlah pengertian yang berkaitan dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Batasan seperti ini mengandung maksud bahwa hubungan bilateral merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara dua negara terkait beberapa bidang yang paling umum seperti bidang perdagangan, pendidikan dan sosial budaya, politik bahkan pertahanan keamanan.⁴²

Kemudian, hubungan bilateral mengandung dua unsur pemaknaan, yakni konflik dan kerja sama yang mana keduanya memiliki arti yang saling bergantian

³⁹ Kusumohamidjojo, Budiono. 1997. *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis*. Jakarta: Bina Cipta. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴⁰ Tabloid Diplomas. (2018). Pelatihan Entrepreneurship untuk Fiji dalam Rangka Kerja sama Selatan Selatan. Tabloid Diplomas. Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 13.52 di <http://www.tabloiddiplomas.org> diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴¹ Amicun Aziz dan Hartomo. (2004). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

⁴² Ikbar, Yanuar. 2014. *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung. PT Refika Aditama. diakses pada tanggal 14-06-2022

tergantung dari konsep yang ditawarkan menurut motivasi-motivasi internal dan opini yang melingkupinya serta terbinanya hubungan bilateral yang diupayakan oleh suatu negara dengan negara lain dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan diantara keduanya. Coplin mengemukakan bahwa negara-negara berusaha memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan politik melalui kerja sama internasional. Tipe yang pertama menyangkut kondisi-kondisi di lingkungan internasional yang apabila tidak diatur akan mengancam negara-negara yang terlibat. Tipe kedua mencakup keadaan sosial, ekonomi, dan politik domestik tertentu yang dianggap membawa konsekuensi luas terhadap sistem internasional sehingga dipersepsikan sebagai masalah internasional bersama.⁴³ Adapun pola kerja sama bilateral meliputi 4 (empat) proses berikut ini:⁴⁴

1. Respon atau kebijakan aktual dari negara yang menginisiasi.
2. Persepsi dari respon tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima.
3. Aksi balik dari negara penerima keputusan.
4. Persepsi oleh pembuat keputusan dari negara penginisiasi.

Sedangkan, kerja sama internasional muncul dan terjadi ketika negara menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi oleh negara lain melalui suatu koordinasi kebijakan.⁴⁵ Konsepsi mengenai kerja sama internasional tersebut memuat dua elemen penting. Pertama, konsepsi ini mengasumsikan bahwa perilaku aktor diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tidak harus selalu sama bagi setiap aktor yang terlibat, namun para aktor menganggap bahwa hal tersebut merupakan perilaku rasional bagi pihak mereka. Kedua, kerja sama menghasilkan keuntungan atau penghargaan bagi para aktor. Keuntungan yang didapat setiap negara tidak harus sama besar maupun sama jenis, tetapi harus bersifat timbal balik.⁴⁶ Isu utama dalam kerja sama internasional dilihat berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerja sama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan

⁴³ Warsito, T. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negeri, Relevansi dan Keterbatasannya*. Yogyakarta.: BIGRAF Publishing. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴⁴ A.A, Perwita. & Y.M, Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakar hal 46. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴⁵ Keohane, Robert O. (1984). *After Hegemony Cooperation and Discord in the World Political Economy* (85-107). Princeton: Princeton University Press diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴⁶ Helen Milner, 1992, *International Theories of Cooperation among Nations Strengths and Weaknesses*, Cambridge University Press, hal. 468. diakses pada tanggal 14-06-2022

tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerja sama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti idologi, politik, sosial dan budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan.⁴⁷ Beberapa faktor yang menjadi fokus perhatian di dalam suatu kerja sama internasional adalah sebagai berikut.⁴⁸

1. Pertama, negara bukan lagi sebagai aktor eksklusif dalam politik internasional melainkan hanya bagian dari jaringan interaksi politik, militer, ekonomi, dan kultural bersama-sama dengan aktor-aktor ekonomi dan masyarakat sipil.

2. Kedua, kerja sama internasional tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kepentingan masing-masing negara yang terlibat di dalamnya, melainkan juga oleh institusi internasional, karena institusi internasional seringkali bukan hanya bisa mengelola berbagai kepentingan yang berbeda dari negara-negara anggotanya, tetapi juga memiliki dan bisa memaksakan kepentingannya sendiri. Kebanyakan kerja sama internasional dilakukan secara bilateral. Alternatif dari hubungan bilateral adalah kerja sama multilateral yang melibatkan banyak negara, dan unilateral ketika satu negara berlaku semaunya sendiri atau freewill.⁴⁹ Kerja sama bilateral mendorong adanya perbaikan hubungan antara kedua negara dan semakin memperkuat hubungan dan keterhubungan di antara satu sama lain karena letak geografisnya yang saling berjauhan tidak lagi menjadi hambatan yang cukup berarti.⁵⁰

3. Selain itu, kerja sama bilateral menjadi pilihan negara untuk menjalin hubungan dengan negara lain dibandingkan bentuk kerja sama lain seperti kerja sama multilateral, karena kerja sama bilateral merupakan bentuk intergovernmentalisme yang paling sederhana karena minimnya aktor (hanya dua negara) yang terlibat membuat semakin cepat serta beragam kerja sama diberbagai

⁴⁷ A.A, Perwita. & Y.M, Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakur hal 46. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴⁸ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 312-354. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁴⁹ Rudy, T. M. (2002). *Study Strategi Dalam Transformasi Sistem Informasi Pasca Perang Dingin*. Bandung: PT Rafika Aditma. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁵⁰ Fiji Time. (2015). Fiji Time. Diambil kembali dari Crafting workshop: Diakses pada 14 Januari 2022, pukul 14.00 di <https://www.fijitimes.com/craftingworkshop/> diakses pada tanggal 14-06-2022

bidang dapat terbentuk, baik berupa perjanjian ataupun aliansi yang didasari rasa kepercayaan.⁵¹ Penggambaran tentang kerja sama bilateral ini tidak lepas dari kepentingan nasional masing-masing negara untuk tidak tergantung pada negara yang dekat secara geografis saja, melainkan juga negara yang jauh letaknya. Maka dapat dikatakan bahwa kerja sama bilateral memuat asas resiprositas atau asas timbal balik dalam menciptakan perdamaian untuk menghasilkan suatu hubungan yang lebih harmonis diantara kedua negara.⁵² Konsep kerja sama bilateral ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok perkembangan kerja sama dalam mengatasi penyebaran Covid-19 pada tahun 2020-2021. Dalam perkembangannya Covid-19 sangat cepat dan membahayakan, namun hal ini penting adanya kerja sama dalam mengatasi penyebaran Covid-19 ini dengan Tiongkok.

2.3 Kerangka Pemikiran

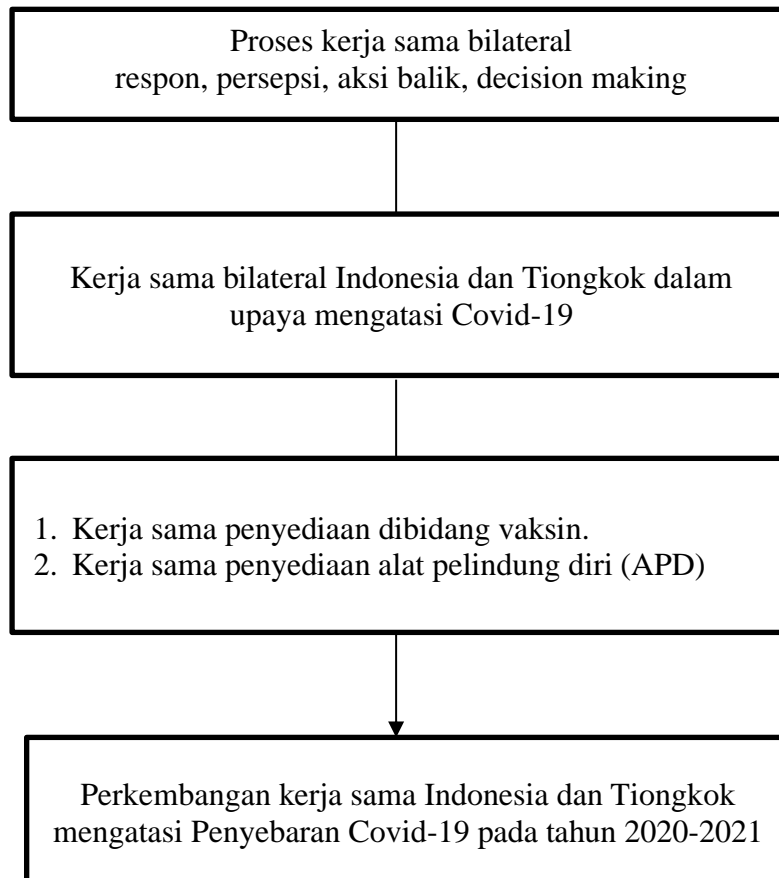
Bagian kerangka pikir ini penulis buat untuk membantu menjelaskan alur pemikir penulis dalam menganalisis masalah utama penelitian ini. Awal alur pikir dari Covid-19 mengancam negara Indonesia dan dapat merugikan penyebaran Covid-19. Sehingga negara-negara melakukan kerja sama Internasional salah satunya Indonesia melakukan kerja sama bilateral dengan Tiongkok untuk dapat mengatasi penyebaran Covid-19. Dalam perkembangan kerja sama pemerintah Indonesia dan Tiongkok dalam penyediaan vaksin Sinovac dan penyediaan alat pelindung diri (APD) di Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan kerja sama dari kedua negara ini selama menghadapi kondisi tersebut menjadi permasalahan yang sangat menarik bagi penulis. Maka, Penulis akan menggunakan konsep kerja sama Bilateral dan kerja sama internasional untuk menganalisis perkembangan yang signifikan dari hubungan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam penyediaan vaksin Sinovac dan penyediaan alat pelindung diri (APD) di Indonesia yang menunjang kerja sama tersebut dalam mengatasi bencana internasional Covid-19

⁵¹ Heywood, Andrew (2011) *Global Politics*, Palgrave Macmillan, Palgrave Foundation Series. diakses pada tanggal 14-06-2022

⁵² Dougherty, James E. & Robert L. Pfaltzgraff. 1997. *Contending Theories*. New. York: Harper and Row Publisher.hlm:418 diakses pada tanggal 14-06-2022

pada tahun 2020-2022. Agar lebih mudah memahami alur berpikir dari penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan kerangka berpikir berikut ini:

Table 2 2Kerangka Pikir



Sumber: Diolah peneliti 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif karena tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis tentang suatu kejadian yang terjadi antara dua negara. Hal ini selaras dengan definisi penelitian kualitatif menurut John Creswell bahwa jenis penelitian kualitatif erat kaitannya dengan pendeskripsian dan penelaahan tentang fenomena, peristiwa, interaksi dan kegiatan sosial, serta pandangan individu atau kelompok atas suatu hal yang dianggap penting kegunaan dan keberadaannya bagi kelompok-kelompok tertentu maupun dalam skala lebih besar di tataran nasional, internasional, hingga global. Namun yang ditekankan dalam jenis penelitian ini dalam penggunaan kerangka teoritis adalah masalah penelitian berfokus pada aktor-aktor yang terlibat, mengalami, menyebabkan masalah sosial dan atau menyangkut keberlangsungan kehidupan manusia⁵³

Kualitatif identik dengan metode deskriptif karena melibatkan interpretasi peneliti dalam melihat data-data yang saling terintegrasi antar variabel untuk kemudian didukung dengan analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjadi pertanyaan penelitian. Deskripsi sendiri berarti menggambarkan secara rinci tentang permasalahan yang diangkat hingga bagaimana membangun suatu pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah yang ingin dijawab dari suatu penelitian. Gambaran ini bertujuan agar peneliti menghasilkan pemikiran-pemikiran baru sebagai penemuan yang didukung dengan kumpulan data-data verbal maupun angka, meskipun data angka sebenarnya adalah sumber utama dalam penelitian kuantitatif bukan kualitatif.⁵⁴

⁵³ Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

⁵⁴ Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

3.2 Fokus Penelitian

Pentingnya menetapkan fokus penelitian dalam studi kualitatif adalah untuk membatasi area penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian berperan penting dalam membimbing arah penelitian dan memudahkan prosesnya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini memusatkan pada analisis perkembangan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2022. yang didasari konsep kerja sama internasional dan konsep kerja sama bilateral yang kemudian lebih diarahkan pada pola proses kerja sama bilateral seperti respon, persepsi, aksi balik, decision making dalam menganalisis kerja sama kedua negara. dalam bentuk:

- a. Deskripsi perkembangan Kerja sama pemerintah Indonesia dan Tiongkok dalam penyediaan vaksin Sinovac dan penyediaan alat pelindung diri (APD) untuk pemerintah Indonesia pada tahun 2020-2022.
- b. Analisis perkembangan Kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi penyebaran Covid-19 dalam penyediaan vaksin Sinovac dan penyediaan alat pelindung diri (APD) untuk pemerintah Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan mencari data dari buku, dokumen, arsip, internet, laporan, dan bacaan lainnya yang digunakan untuk memperoleh data terkait penelitian yang dibahas. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan suatu penelitian dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya yang biasanya digunakan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga tidak sempat untuk

mengumpulkan data primer (data utama yang didapatkan langsung dari tangan pertama), biaya penelitian yang terlalu tinggi, dan sulitnya menemukan informan atau responden.⁵⁵ Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber artikel, laporan peneliti terdahulu, jurnal, buku, dan dokumen resmi yang dapat diakses dari google scholars, website jurnal universitas dan lembaga penelitian, dan juga website resmi Pemerintah Indonesia, maupun Pemerintah Tiongkok meliputi pula Kementerian Luar Negeri dan Kementerian luar negeri Tiongkok kedua negara tersebut. yang nanti mendukung proses penelitian ini akan bersumber dari *Embassy of the people is Republic of China in the Republic of Indonesia* china-embassy.gov.cn, kemenlu.go.id, *report Coronavirus Disease (Covid-19) website resmi Coronavirus Disease (Covid-19)* yaitu (www.who.int), www.id.china-embassy.org), situs resmi www.Covid19.go.id dan sumber-sumber lainnya yang berisikan informasi tentang perkembangan kerja sama kedua negara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan berbagai macam data dan informasi dari berbagai sumber untuk menunjang penelitian tersebut. Ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis dapat berbentuk gambar atau video. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang mana dalam penelitian ini mengumpulkan dokumen-dokumen perjanjian atau kesepakatan, artikel, dan konten yang dipublikasi mengenai perkembangan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 pada tahun 2020-2022. Dokumentasi ini mempermudah pengecekan suatu kebenaran dari peristiwa sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya termasuk

⁵⁵ Syafnidawaty. (2020). "Data Sekunder". Universitas Raharja.

dapat dilihat dari jumlah berapa kali berita atau informasi berkenaan dengan data dipublikasikan.⁵⁶

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis pada data dan informasi yang telah didapatkan merupakan suatu proses dalam menemukan suatu jawaban dari pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah, sehingga dapat memenuhi tujuan dari penelitian. Metode analisis deskriptif digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Sehingga, penulis dapat melihat fakta empiris dan mempelajari suatu fenomena yang terjadi. Proses analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan dalam mengikuti model Miles dan Huberman yaitu:

1. Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data-data yang tersedia, Data yang diperoleh akan dikumpulkan dan disusun agar data dapat sesuai dengan keperluan penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari beberapa sumber seperti dari *Embassy of the people's Republic of China in the Republic of Indonesia*, Satuan tugas penanganan Covid-19 dan berbagai jurnal akan penulis lakukan proses pemilihan data yang sesuai dan akan digunakan dalam penelitian ini, penulis juga akan melakukan penyederhanaan data dari berbagai data yang diperoleh agar dapat mudah dipahami pembaca.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data-data sekumpulan informasi yang tersusun berdasarkan data yang telah diperoleh, berfungsi untuk mendukung penelitian dan memudahkan peneliti memahami gambaran terhadap aspek-aspek

⁵⁶ Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 312-354.

yang diteliti. Data yang telah di kondensasi kemudian dianalisis berdasarkan indikator sehingga dapat membantu untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti. Data yang sudah diperoleh, dipilih dan disederhanakan oleh penulis kemudian dianalisis berdasarkan indikator perkembangan kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi penyebaran Covid-19 pada tahun 2020-2021.

3. Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah terjadinya proses analisis terhadap data yang disajikan dan berbagai data dan informasi yang telah terkumpul dan dijabarkan dapat ditarik suatu kesimpulan akhir.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini kerja sama Tiongkok dan Indonesia dalam mengatasi bencana internasional pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa: Kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam penelitian ini telah berhasil, terutama dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19, dimana Indonesia telah berhasil memperoleh banyak vaksin dari Tiongkok. Adapun bentuk kerja sama Tiongkok dan Indonesia dalam melakukan pencegahan dan pengendalian perkembangan Covid-19 di antaranya:

1. Pengadaan penyediaan vaksin

Berdasarkan informasi mengenai data vaksin yang diperoleh Indonesia tercatat sebanyak 68,4 juta vaksin sinovac siap pakai dan 153,9 juta dosis vaksin sinovac dalam bentuk bahan baku (*bulk*), sehingga totalnya mencapai 222,3 juta dosis vaksin sinovac yang telah digunakan selama periode 2020 sampai 2021. Kemudian dikembangkan dan dikemas oleh Biofarma hingga dibagikan kepada masyarakat dengan pertahap 1,2,dan 3 di Indonesia. Dalam hal ini Indonesia dapat memenuhi kebutuhan untuk vaksinasi masyarakat dan menurunkan kenaikan kasus Covid-19 di Indonesia dalam melakukan memutus rantai perkembangan Covid-19.

2. Pengadaan penyediaan alat pelindung diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) merupakan bantuan sementara yang diberikan oleh Tiongkok kepada Indonesia sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Bantuan ini total 1,590.913 kg terdiri dari 120 alat bantu pernapasan ventilator, 898 alat penyaring oksigen aliran tinggi. Hal ini dapat memenuhi sementara pencegahan Covid-19 sebelum vaksin

disebarkan kepada masyarakat. Indonesia pada awalnya menerima alat pelindung diri (APD) dari Tiongkok dengan pertahap yang didistribusikan ke rumah sakit yang ada diseluruh Indonesia. Memenuhi kontribusi dalam memenuhi kebutuhan alat pelindung diri (APD) pasokan medis ini diberikan kepada masyarakat untuk pencegahan agar tidak terjadi lonjakan kasus, walaupun alat pelindung diri (APD) itu hanya bersifat sementara, namun efek nya sangat efektif dalam mengatasi covid-19 sebelum memenuhi stok vaksin. Alat pelindung diri (APD) telah membuat keberhasilan dalam mencegah dan memutus rantai covid-19. Cukup membantu dalam perizinan kemudahan impor alat kesehatan itu sangat membantu Indonesia dan Tiongkok dalam melakukan kerja sama..

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV dan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang berjudul “Kerja sama Indonesia dan Tiongkok dalam mengatasi bencana internasional Covid-19 tahun 2020-2022” peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Dalam segi penyediaan vaksin Sinovac

Proses penyebaran vaksin yang cukup lama, membuat beberapa kasus Covid-19 memakan waktu yang cukup lambat untuk proses pemulihannya. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa tahapan dalam pesebaran vaksin Sinovac. Hal ini membuat masyarakat menunggu untuk mendapatkan giliran untuk memperoleh vaksin Sinovac yang cukup memakan waktu lama. Sehingga proses yang lama dalam pesebaran vaksin Indonesia terjadi secara tidak merata. Selain itu, pemerintah Indonesia sudah melakukan persebaran vaksin dosis 1 dan 2 tanpa memastikan bahwa seluruh masyarakatnya telah mendapatkan vaksin tersebut. Pemerintah Indonesia terlalu terburu-buru dalam melakukan pesebaran proses vaksinasi yang membuat efektivitas proses pesebaran vaksin tersebut rendah. Menurut penulis, pemerintah Indonesia harus melakukan

pendistribusian vaksin secara cepat untuk menghindari terjadinya lonjakan kasus Covid-19. Selain itu, perlu melakukan pendataan terhadap masyarakatnya terlebih dahulu, dan melakukan pemetaan secara merata terkait distribusi vaksin sebelum dilakukan pesebarluasan proses vaksinasi terhadap masyarakat Indonesia.

2. Dalam segi penyediaan alat pelindung diri (APD)

Kasus covid 19 di Indonesia pada tahun 2020 lambat laun meningkat, membuat kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap alat pelindung diri semakin meningkat juga. Namun, di tengah kebutuhan yang semakin meningkat hal tersebut tidak berjalan beriringan dengan persediaan alat pelindung diri (APD) di Indonesia, sehingga membuat lonjakan Covid 19 di Indonesia terjadi. Selain itu, kurangnya penanaman kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap pentingnya APD dalam mengurangi tingkat pesebaran covid 19 di Indonesia sangatlah minim. Hal tersebut yang menjadi tugas bagi pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut penulis, pemerintah Indonesia dan pemerintah Tiongkok memerlukan struktur kerja sama yang berbasiskan dengan data masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara maksimal dan pesebarannya dapat dilakukan secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, P. &. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakkar.
- Adhitama, F. H. (2021). Efektivitas Diplomasi Kesehatan Kuba Dalam Penanganan Pandemi Ebola Di Afrika Barat.
- Aimee Dawis, P. (2010). *How Does The ASEAN-China Free Trade Agreement Prepare Indonesia to Become A Global Economic Player?* Jakarta: The Indonesian Quarterly Third Edition 2010.
- Coulombis, T. W. (2004). *Pengantar Hubungan Internasional Keadilan dan Power*. Jakarta: Putra Abardin.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. . US: SAGE Publications.
- Dugis, V. (2016). Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik.
- Hadi, S. (n.d.). Hubungan Indonesia-China di Era Pasca-Orde Baru: Perspektif Indonesia”. 56–57.
- Hartomo, A. A. (2004). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heywood, A. (2011). *Global Politics*. Palgrave Macmillan: Palgrave Foundation Series.
- Holsti, K. (1998). *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Ikbar, Y. (2014). *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indonesia, E. o. (2020 , Agustus 12). *Duta Besar Xiao Qian Menjelaskan Upaya Pencegahan dan Pengendalian dalam Virus Corona Tipe Baru kepada Media Indonesia*”. Retrieved from <http://id.china-embassy.org>
- Indrawati, S. M. (2021). *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Indrawati, S. M. (2021). *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Jabarprov. (2020). “Biofarma pastikan datangkan 50 juta Bulk Vaksin Covid-19 dari Sinovac”. Retrieved from diakses dari: <https://www.Jabarprov.go.id/index.php/news/38917/2020/08/21/Bio-farma-pasikan-datangkan-50-juta-Bulk-Vaksin-Covid-19-dari-Siovac>
- John, C. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBRI. (2020). *Embassy of the people is Republic of China in the Republic of Indonesia*”. Tiongkok: 1 25 agustus2021. Retrieved from <http://id.chineseembassy.org/eng/ztbd/112sss/t1787512.htm>
- KBRI. (2021). *”Embassy of the people is Republic of China in the Republic of Indonesia”* . Tiongkok: pada tanggal 25 agustus 2021. Retrieved from http://id.china-embassy.org/eng/sgdt/202108/t20210813_8922468.htm
- Kemenlu, B. (2018). *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta : Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kemntrian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Kemlu, B. (2018). *Kesehatan untuk semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Keohane, R. O. (1984). *After Hegemony Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Princenton: Princenton University Press .
- Kompas. (2020). *Bantuan alat kesehatan dari china tiba di Indonesia*. Pada tanggal 05-06-2021. Retrieved from diakses melalui <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/23/16200731/8-ton-bantuan-alat-kesehatan-dari-china-tiba-di-Indonesia>
- Kruse, S. E. (2013). *Baseline Study on Bilateral Relations EEA Norway Grants*. Nordic Counselling Group.
- Kusumohamidjojo, B. (1997). *Hubungan International: Kerangka Studi Analisis*. Jakarta: Bina Cipta.

- Laksono, H. (2018). *Kesehatan untuk Semua: Strategi Diplomasi Kesehatan Global Indonesia*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Miles, M., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Sage Publication.
- Milner, H. (1992). *International Theories of Cooperation among Nations Strengths an Weaknesses*. Cambridge University Press.
- Mufarida, B. (n.d.). *Kerja sama bidang kesehatan Indonesia dan Tiongkok buat rencana aksi 2020-2022*. diakses melalui <http://nasionalindonews.com/read/245118/12/kerja-sama-bidang-kesehatan-Indonesia-Tiongkok-buat-rencana-aksi-2020-2022-1606288303>.
- Nugraha, A. I. (2018). “Manfaat dan Tantangan Kerja Sama Bilateral dalam Penyelenggaraan Kegiatan Keantariksaan di Indonesia” .
- Oki, P. (2020). *Konservasi perairan sebagai upaya menjaga potensi kelautan dan perikanan Indonesia Direktorat Jendral pengelolaan ruang laut*. KKP RI.
- Organization., W. H. (n.d.). “*Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019*”. Diakses pada tanggal 20 oktober 2021.
- Paulo, S. (2014). *International Cooperation and Development*. 17.
- Pfaltzgraff, D. a. (1990). *Contending Theories Of International Relations*. A Comprehensive Survey 5th Edition.
- Pfaltzgraff, D. a. (1990). *Contending Theories Of International Relations*. . A Comprehensive Survey 5th Edition.
- Pidato”, X. J. (2021, Agustus). *Konsulat Jenderal Republik Rakyat Tiongkok di Medan*. Retrieved from china-consulate.gov.cn: http://medan.china-consulate.gov.cn/indo/lqxw/202105/t20210524_8959003.htm
- Pinandita, A. (n.d.). *Indonesia, china deepen ties through Covid-19 response*. www.thejakartapost.com .
- Pinandita, A. (n.d.). *china reiterates commitment to help Indonesia win fight against Covid-19*. www.thejakartapost.com.
- Press, L. (2013). “*Hubungan Indonesia dan Tiongkok dalam Dinamika Politik Pertahanan-Keamanan dan Ekonomi Asia Tenggara*” . Jakarta: Diakses pada tanggal 09-06-2022.

- Press, O. U. (2020). *Pengertian Lockdown dan Negara-negara yang Sudah Melakukannya*. diakses melalui <https://voi.id/berita/3690/pengertian-i-lockdown-i-dan-negara-negara-yang-sudah-melakukannya>.
- Qian, X. (2020). *China-Indonesia Ties: surge forward with the tide of the times*. Retrieved from Ministry of foreign Affairs of the people's Republic of China: www.fmprc.gov.cn
- Raga, S. (n.d.). "Kepentingan Indonesia dalam Kerja sama Pemanfaatan Ruang Angkasa dengan Tiongkok Tahun 2015-2020".
- Rahmawati, A. (2021). Analisis Diplomasi Publik Tiongkok di Indonesia pada masa pemerintah Xi Jinping.
- Rana, K. S. (2002). *Bilateral Diplomacy*. New Delhi: Manas Publications.
- RI, B. K. (2020, 25 Maret). *Indonesia dan Tiongkok sepakati kerja sama 5 bidang kesehatan*. Retrieved from pusat kebijakan kesehatan global dan teknologi kesehatan, badan kebijakan pembangunan kesehatan: <http://biroksln.kemendes.go.id>
- Rudy, T. M. (2002). *Study Strategi Dalam Transformasi Sistem Informasi Pasca Perang Dingin*. Bandung: PT Rafika Aditma
- Sasongko, G. (2009). *Kronologi Hubungan RI-RRC 1950-2008 Merangkul China Hubungan-China Pasca Soeharto*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sato, E. (2010). International Cooperation: an Essential Component of International Relations. 42.
- Septiany, A. D. (2018). Kerja sama Indonesia-USAID dalam Menanggulangi Tuberkulosis di Indonesia Periode 2013-2016.
- Sitepu, P. A. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solidarity in a Time of Adversity*. (2020). Retrieved from Ambassador Xiao Qian publishes a signed article: <http://id.china-embassy.org.sgdt/t1797024.html>
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, R. (2009). *Indonesia-China Relations: The Politics of Re-Engagement*. United states: University of California Press.
- Syafnidawaty. (2020). *Data Sekunder*. Universitas Raharja.
- Tommy Kurnia. (2021, 01 18). "Indonesia Jadi Negara Asia Pertama Selain China Yang Izinkan Penggunaan Vaksin COVID-19 Sinovac. Retrieved from www.liputan6.com:https://www.liputan6.com/global/read/4455610/Indone

sia-jadi-negaraasia-pertama-selain-china-yang-diizinkan-penggunaan-vaksin-Covid-19-sinovac.

- VOI. (2020). “*Pengertian Lockdown dan Negara-negara yang Sudah Melakukannya*”. diakses dari (<https://voi.id/berita/3690/pengertian-i-lockdown-i-dan-negara-negara-yang-sudah-melakukannya>) diakses pada 25 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.
- VOI. (2020). “*Pengertian Lockdown dan Negara-negara yang Sudah Melakukannya*”. 25 Desember 2021, pukul 10.00 WIB.
- Wangke, H. (2020). Health Silk Road: Strategi China Mewujudkan Ambisi Geopolitiknya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. XII, No.8/II*.
- Warsito, T. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negeri, Relevansi dan keterbatasannya*. Yogyakarta: BIGRAF.
- Yani, A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakur.
- Yani, A. B. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Cet. 2*. Bandung : Rosda Karya.
- Zulkifli. (2012). Kerja sama Internasional sebagai Solusi pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (studi kasus Indonesia).
- Zulvianto, S. (2021). “Kerja Sama Bilateral Indonesia China Dalam Pengembangan Vaksin Covid-19”.
- Zulvianto, S. (2021). “Kerja Sama Bilateral Indonesia China Dalam Pengembangan Vaksin Covid-19” . *Universitas Bakrie, Jakarta*.